

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir siswa melalui proses pembelajarannya yang menuntut siswa untuk kreatif dan inovatif karena IPA sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Ardiansyah & Mu'aminah. (2020), pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan dan menstimulus tumbuhnya sikap ilmiah pada siswa, dimana hakikat pembelajarannya yaitu proses, produk dan sikap. Suryanda *et al.* (2021) mengatakan bahwa Pembelajaran IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja namun juga merupakan konsep penemuan yang diharapkan dapat berguna untuk diri sendiri dan untuk kehidupan sehari-hari juga dalam bermasyarakat, seperti pada beberapa kasus yang terjadi dilingkungan sekitarnya yaitu pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan mencakup pencemaran tanah, pencemaran udara dan pencemaran air, dengan beberapa kasus pencemaran lingkungan masyarakat semakin sadar pentingnya memiliki generasi muda yang kreatif dan proaktif sehingga dapat mengelola informasi dan kemampuan yang di milikinya dengan baik dan diharapkan dapat menemukan ide untuk menanggulangi pencemaran lingkungan dilingkungan sekitarnya, dan generasi muda yang kreatif ditentukan dari pola berpikirnya sendiri.

Pola berpikir kreatif bukanlah suatu hal yang muncul dengan sendirinya namun perlu dilatih oleh guru melalui pendidikan, sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan mudah. (Yohanes *et al*, 2021) mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan ide-ide, gagasan dan pemecahan masalah yang dapat mengaitkan antara masalah dengan solusi yang jarang di pikirkan oleh orang-orang kebanyakan. Dalam menciptakan berpikir kreatif membutuhkan suatu kebebasan dan ketenangan dalam berpikir tanpa adanya suatu beban atau tekanan dari siapapun. (Siang *et al*, 2020) mengatakan berpikir kreatif merupakan upaya otak menghubungkan benda-benda atau gagasan-gagasan yang sebelumnya tidak berhubungan, terdapat 3 sifat kemampuan berpikir kreatif yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*originality*).

Yolanda *et al*. (2021) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang dan juga belum berkembang sepenuhnya, dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada soal yang di berikan tidak menggunakan cara berpikir kreatif. Sukmawijaya *et al*. (2019) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum berkembang sepenuhnya karena kurang dilatihnya keterampilan berpikir kreatif pada saat pembelajaran dan hanya 19,23% yang mampu berpikir kreatif. Sari *et al*. (2019) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kurang berkembang dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mengeksplor ide-ide dalam penyelesaian masalah. Cahyani *et al*. (2022) mengatakan bahwa siswa belum mampu menuangkan

ide-ide kreatif untuk masalah-masalah terkait lingkungan sekitar, oleh karena itu siswa perlu mengasah lagi kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif di SMP Negeri 1 Sepulu masih belum dilatih dan dikembangkan sepenuhnya, dapat dilihat dari penyampaian materi yang cenderung datar tidak ada perubahan dan juga siswa yang kurang peduli dengan lingkungan sekolah.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi baik dalam penyampaian materi atau kurang sesuai dengan gaya belajar siswa (Alaydrus, 2020). Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya artinya siswa tidak bisa dipaksakan menggunakan satu gaya belajar saja, Beberapa siswa yang justru tidak mengerti dengan gaya belajar yang disukai (Musaidah *et al*, 2020). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif siswa perlu dilatih dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan gaya belajar siswa yang dapat menghasilkan ide-ide atau cara baru untuk menyelesaikan permasalahan dan dapat memunculkan produk baru hasil dari berpikir kreatif (Sari *et al*, 2019).

Adawiyah *et al*. (2020) memaparkan bahwa gaya belajar merupakan suatu metode yang di lakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi, yang secara pribadi dapat membuat dirinya paham dalam pembelajaran dengan caranya sendiri. Macam-macam gaya belajar VAK yaitu: gaya belajar Visual, gaya belajar Auditori, dan gaya belajar Kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat, jadi siswa dapat memahami dengan cara melihat atau mengamati

suatu benda atau gambar secara langsung, karena letak pehaman terdapat pada indera penglihatan. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengar, terkadang siswa cukup dengan dijelaskan saja sudah dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena letak pemahaman siswa dengan gaya belajar auditorial terdapat pada indera pendengaran. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja ataupun melakukan sesuatu yang dapat membuat siswa paham terhadap materi yang guru sampaikan, contoh dari gaya belajar kinestetik adalah praktik di lapangan atau praktikum di laboratorium, dimana siswa akan mencoba melakukan apa yang membuat dirinya paham (Amrianto & Fazlan, 2021).

Gaya belajar merupakan suatu hal yang paling mudah untuk dimiliki oleh setiap siswa dengan tujuan menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi dengan baik, gaya belajar memiliki fungsi sebagai kunci dalam keberhasilan siswa yang harus diketahui oleh guru (Putra *et al*, 2020). Malik *et al.* (2020) mengatakan bahwa dengan memahami gaya belajar dari masing-masing siswa maka materi pembelajaran yang guru berikan akan cepat di serap dan cepat di pahami oleh siswa. Abdurrahman. (2021) mengatakan bahwa terdapat manfaat ketika memahami gaya belajar siswa yaitu guru dapat membantu siswa dalam menangani kesulitan belajar, guru juga dapat memberikan arahan atau motivasi sehingga siswa senang dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Musaidah *et al.* (2020) mengatakan bahwa ketika guru sudah mengetahui gaya belajar siswa maka segala informasi yang didapat siswa akan diserap dan diolah dengan baik sehingga

kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan dengan cara belajar dan berpikir konsisten dan terus menerus dan juga ketika siswa dihadapkan dengan suatu masalah siswa tidak akan merasa kesulitan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah di uraikan diatas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “analisis kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar VAK pada materi pencemaran lingkungan” pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten bangkalan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas yaitu:

1. Keterampilan berpikir kreatif siswa masih kurang berkembang
2. Gaya belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa
3. Guru hanya mentransfer materi sebanyak mungkin tanpa mempertimbangkan gaya belajar dari setiap siswa

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas yaitu: Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar VAK?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian yaitu: Mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 1 Sepulu ditinjau dari gaya belajar VAK pada materi pencemaran lingkungan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari analisis kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar yaitu:

1. Untuk guru

Guru dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa, dan gaya belajar siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi

2. Untuk siswa

Setelah dilakukan penelitian ini siswa bisa mengetahui bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga dapat lebih mudah mengerti materi yang disampaikan dan juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah:

1. Menggunakan gaya belajar VAK
2. Penelitian ini hanya menggunakan materi pencemaran lingkungan
3. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang diukur yaitu kelancaran, keluwesan, dan kebaruan
4. Penelitian di lakukan pada siswa kelas VII, semester genap tahun 2021-2022

G. Definisi Istilah

1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam yang berhubungan langsung

dengan objek alam baik berupa kenyataan atau kejadian dan persoalannya dengan ruang lingkup makhluk hidup dan alam semesta (Ekantini, 2020).

2. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan mengharapkan dapat menghasilkan suatu ide, gagasan, dan pemecahan masalah yang dapat mengaitkan antara masalah dengan solusi (Yohanes et al, 2021).

3. Gaya belajar VAK

Gaya belajar merupakan suatu metode yang di lakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi yang dapat membuat dirinya paham dalam belajar dengan caranya sendiri, gaya belajar terbagi menjadi 3 yaitu: visual (melihat mengamati), auditory (mendengarkan) dan kinestetik (melakukan) (Adawiyah *et al*, 2020).